

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerpen “Pohon Keramat” Karya Yus R. Ismail Bahan Ajar Kelas IX di MTsN 5 Kediri” menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek/pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Deskriptif adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2016: 11). Penelitian deskriptif lebih fokus terhadap masalah-masalah yang benar-benar terjadi. Data yang diperoleh bisa bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menyimpulkan hasil pemaparan data menggunakan kata-kata dan mendeskripsikan cerpen bukan menggunakan angka dan pengumpulan data dengan analisis data. Penerapan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis nilai-nilai pendidikan pada cerpen dalam bahan ajar yang terdapat di buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX revisi 2018.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif adanya kehadiran peneliti sangatlah penting. Sugiyono (2014: 292) menyatakan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Peneliti dapat mengatur berjalannya suatu penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengantarkan surat izin penelitian yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, yang berwenang memutuskan proses penelitian adalah kepala sekolah. Setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah untuk mengizinkan penelitian tersebut peneliti bisa memulai penelitian di sekolah sesuai fokus dari masalah yang akan diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi di MTsN 5 Kediri, karena sekolah tersebut memiliki daya minat dari masyarakat untuk dapat masuk ke sekolah tersebut. MTsN 5 Kediri terletak di jalan Marabunta, Balong, Ringinrejo, Kediri, 64176. Status sekolah negeri, dalam naungan Kementrian Agama.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX revisi 2018. Populasi pada penelitian berupa buku teks Bahasa Indonesia kelas

IX, dan sampel berupa cerpen yang telah digunakan dalam pembelajaran oleh guru pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 308) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan. Dengan teknik yang sudah diatur, maka peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang untuk menghimpun kesatuan, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Di antaranya berupa proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti saat membaca cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail untuk dianalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

### **2. Wawancara**

Menurut Moleong (2016: 186) wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan. Pewawancara yang akan mempersiapkan suatu wawancara, perlu membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan pertanyaan, seberapa penting pertanyaan itu, waktu wawancara, dan bagaimana merumuskan pertanyaan (Moleong, 2016: 192).

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2016: 319-320) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan membawa instrumen yang dijadikan pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data yang digunakan berupa *tape recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak terwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan

lengkap pengumpulan datanya. Wawancara ini sering digunakan penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur untuk pengumpulan data. Peneliti membuat pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis lalu pewawancara dapat menanyakan mengenai pendapat dari terwawancara mengenai objek penelitian. Subjek yang dijadikan sebagai responden adalah guru Bahasa Indonesia kelas 9.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu (Sugiyono, 2017: 329). Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2016: 217).

Penelitian ini membutuhkan dokumentasi berupa teks cerpen yang digunakan dalam pembelajaran baik berupa selebaran cerpen atau cerpen yang terdapat pada buku teks.

## **F. Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2017: 335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi, penyajian data dengan teks, dan penarikan simpulan. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membaca
2. Memahami
3. Menentukan nilai-nilai pendidikan pada cerpen
4. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan merangkum, menentukan suatu hal yang pokok, memusatkan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017: 338). Penelitian ini berfokus untuk memilih dan merangkum hal-hal pokok pada cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

### **b. Penyajian Data**

Sesudah mereduksi data, selanjutnya melakukan penyajian data untuk mempermudah memahami data yang diperoleh. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### **c. Penarikan Simpulan**

Tahap ketiga yaitu penarikan simpulan. Simpulan dalam penelitian kualitatif berupa adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada. Baik berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Penarikan simpulan dihasilkan dalam bentuk teks yang naratif

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan rancangan penting yang diperbarui dari rancangan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2016: 321). Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi. Menurut Sugiyono (2017: 375) bahan referensi adalah adanya pendukung untuk meyakinkan dengan bukti data yang ditemukan oleh peneliti. Untuk menentukan keabsahan data, kriteria keabsahan data yang digunakan berupa uji *credibility* (uji kredibilitas), dan *dependability* (reliabilitas).

## 1) Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2017: 368) uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Dengan perpanjangan pengamatan ini maka peneliti dan narasumber akan terbentuk, semakin akrab, dan semakin terbuka (Moleong, 2016: 369). Data yang pasti adalah data yang pasti dan sesuai dengan apa yang terjadi. Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini berupa memperpanjang waktu mengamati dan membaca cerpen yang dianalisis dengan teliti dan konsentrasi.

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan (Sugiyono, 2017: 370). Dengan ini maka ketentuan data dan urutan peristiwa dapat diperoleh dengan pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti dapat mengecek atau meneliti kembali cerpen yang dianalisis ada yang salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail dengan cermat untuk memperoleh data yang akurat.

### c. Triangulasi

Sugiyono (2017: 3721) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dan berbagai waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih semangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **2) Uji Dependabilitas**

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit dari keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2017: 377). Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing dengan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat simpulan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan akhir. Menurut Moleong (2016: 127) tahap penelitian secara umum terdiri dari atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

**1. Tahap pra-lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Meyiapkan perlengkapan penelitian

**2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dengan mengumpulkan data

**3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dibahas mengenai prinsip pokok, akan tetapi tidak rinci tentang cara analisis data yang dilakukan karena terdapat bagian/bab khusus yang menjelaskannya.